

**PEMBERDAYAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS PASCA ASSESSMENT  
OLEH DINAS SOSIAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun oleh:**

Hera Selviani

NIM. 13230046

Pembimbing:

Siti Aminah S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19831108 201101 2 007

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**  
Nomor : B-1152/Un.02/DD/PP.05.3/ 05 /2017

Tugas Akhir dengan Judul : **PEMBERDAYAAN GELANDANGAN DAN  
PENGEMIS PASCA ASSESSMENT OLEH  
DINAS SOSIAL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hera Selviani  
Nomor Induk Mahasiswa : 13230046  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Mei 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos. I., M.Si  
NIP. 19831108 201101 2 007

Penguji II

Drs. H. Afif Rifai, M.S.  
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si  
NIP. 19750701 200501 1 007

Yogyakarta, 17 Mei 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN



Dr. Sjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Hera Selviani

NIM : 13230046

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca *Assessment* Oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 April 2017

Mengetahui,

Pembimbing

Ketua Jurusan PMI

Siti Aminah S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 19831108 201101 2 007

Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hera Selviani  
Nim : 13230046  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca *Assessment* Oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 April 2017

Yang menyatakan,



Hera Selviani  
NIM.13230046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring Rasa Syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk:

“Bapak dan Ibunda tercinta“

yang senantiasa memompa semangat dan mengirimkan doa dari kejauhan yang tiada henti-hentikan memberi dorongan, membangkitkan penulis dari keterpurukan disaat menyelesaikan skripsi ini.

“Kepada keluarga kedua, pakdhe dan Budhe”

yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penulis.

“Saudara-saudaraku terkasih”

kak remo, gawan, teguh dan wahyu yang selalu menyemangati penulis, dan tak lupa pula penulis persembahkan untuk almarhum kakek yang memberi semangat lewat mimpi kepada penulis.

“Kepada nenek yang terkasih,”

terima kasih atas dukungan moril dan nasehat-nasehatnya kepada penulis sehingga penulis mampu dan menggebu dalam menyelesaikan skripsi. Dan kepada keluarga besar, penulis persembahkan untuk kalian.

## MOTTO

SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK MELIHAT KEPADA BENTUK RUPA DAN  
HARTA KALIAN. TAPI IA (ALLAH) MELIHAT HATI DAN AMAL KALIAN

(HR. MUSLIM)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penuli panjatkan kehadirat Allah SWT, penguasa semesta alam. Hanya berkat hidayah, rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca Assessment Oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dimaksud untuk memenuhi tugas akhi akademik bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Akhirnya penulis dapat menyusun, menyelesaikan walaupun dengan berbagai kekurangan dan ketidak sempurnaan semata karena ketidak kemampuan penulis miliki.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan sehingga jauh dari sempurna dan penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu degan segala kerendahan hati ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurjana M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. M. Fajrul Munawir, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. Selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memberi arahan kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
6. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di program *Camp Assessment*. Terima kasih banyak yang telah membantu dan memperlancar segala urusan penulis selama berada di lapangan.
7. Sahabat-sahabatku medhesh sholikhah Fitri pesek, Fitri tembem, Afifah, Riska Y, dan Nisa yang selalu memberi warna dalam hari-hari penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi. Dan sahabat ku Rofiatun Nikmah yang selalu menemani penulis dalam keadaan susah dan senang yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Konco-konco edan Jihan, Iwan, Fharis mbah Munir, Wahyu dan seluruh teman-teman PMI 013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih telah menjadi keluarga dan kepada kakak-kakak alumni PMI 012,010 yang selalu memberi masukan. Serta PMI 014.
9. Kepada Jajaran pengurus dan Kader PMII Rayon Pondok Syahadat khususnya Korp SAMUDERA, HMPS PMI, dan LPM Rhetor. Terima kasih telah menemani penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN (Inats, Shinta, Meika, Ana, Bunaya, Kamil, Ikhwan, Afif dan Agil) terimakasih telah menjadi keluarga walupun sesaat.
11. Teman-teman AMM Masjid Al-Huda Randugunting terkhusus untuk Kholidah, Sarah, Hendro, Agustina dan Septi yang selalu memberi motivasi penulis.



12. Almamater UIN Sunan Kalijaga. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang sangat berarti.

Rasa hormat dan terimakasih penulis mengharapkan segala sumbang saran yang bersifat membangun dan memperbaiki kekurang sempurnaan tulisan ini, penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan sederhana ini dapat memberi manfaat bagi kita semua, terutama untuk penlisan, kalangan akademisi, praktisi serta masyarakat umum.

Yogyakarta, 03 Mei 2017

Penulis,



Hera Selviani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian berjudul PEMBERDAYAAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS PASCA *Assessment* OLEH DINAS SOSIAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA adalah penelitian tentang program dan hasil pencapaian keberhasilan Camp *Assessment* dalam memfasilitasi dan memberdayakan gelandangan dan pengemis untuk mendapatkan keterampilan untuk bekal klien di masa yang akan datang agar tidak menggelandang dan mengemis lagi. Pemberdayaan adalah proses penyadaran dalam memperoleh pengetahuan dan memanfaatkan sumberdaya dalam mengembangkan keahlian yang dimiliki. Gelandangan dan Pengemis dapat dikatakan orang atau kelompok yang tidak mempunyai pekerjaan dan tempat tinggal tetap. Camp *Assessment* merupakan sebuah program kerja dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan yang dimaksud dengan *Assessment* adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi data-data dari klien.

Fokus penelitian ini adalah proses kegiatan dan hasil dari pemberdayaan gelandangan dan pengemis pasca *Assessment*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, analisis data dan observasi. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan kegiatan klien selama berada di Camp *Assessment* serta hasil dari pemberdayaan gelandangan dan pengemis pasca *Assessment* melalui Camp *Assessment* Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan gelandangan dan pengemis melalui Camp *Assessment* Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya melakukan analisis data dengan metode analisis sumber kemudian menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa pemberdayaan gelandangan dan pengemis pasca *Assessment* di Camp *Assessment* melalui kegiatan yang berupa keterampilan dasar yang meliputi pemberian keterampilan tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki gelandangan dan pengemis.

**Kata kunci: pemberdayaan, dampak dan *Assessment*.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG .....	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	6
D. TUJUAN.....	6
E. MANFAAT.....	7
F. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
G. LANDASAN TEORI.....	10
H. METODE PENELITIAN	
1. Lokasi Penelitian .....	18
2. Jenis Penelitian .....	18
3. Subjek Penelitian .....	19
4. Data Dan Sumber Data .....	19

5. Teknik Penarikan Informan .....	20
6. Teknik Pengumpulan Data.....	21
7. Teknik Validitas Data .....	22
8. Teknik Analisis Data .....	24
9. Sistematika Pembahasan.....	25

## **BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG CAMP ASSESSMENT DINSOS DIY**

A. LatarBelakang Camp <i>Assesment</i> Dinsos DIY .....	27
B. Tujuan.....	30
C. Sasran .....	30
D. Pengelola Camp <i>Assessment</i> .....	32
E. Jadwal Kegiatan Camp <i>Assessment</i> .....	46
F. Sarana dan Prasarana.....	50
G. Pra <i>Assesment</i> dan <i>Assesment</i> .....	53

## **BAB III: PELAKSANAAN PROGRAM DAN DAMPAK POSITIF**

### **GELANDANGAN DAN PENGEMIS PASCA *ASSESSMENT* MELALUI CAMP *ASSESSMENT* DINAS SOSIAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

A. Profil Gelandangan dan Pengemis .....	56
B. Upaya Dinsos dalam memberikan program pemberdayaan melalui Camp <i>Assessment</i> .....	58
C. Pelaksanaan Program Pemberdayaan .....	61
D. Hasil Pemberdayaan terhadap Gelandangan dan Pengemis melalui Camp <i>Assessment</i> Dinas Sosial DIY .....	71
E. Analisis Hasil Penelitian .....	73

**BAB IV: KESIMPULAN**

A. Kesimpulan ..... 79

B. Saran-saran ..... 80

C. Penutup..... 81

**DAFTAR PUSTAKA..... 82**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Gepeng di Camp <i>Assessment</i> .....	32
Tabel 2. Daftar Nama Petugas Camp <i>Assessment</i> .....	42
Tabel 3. Jadwal Bimbingan Instruktur Camp <i>Assessment</i> .....	48
Tabel 4. Tabel Sarana dan Prasarana di Camp <i>Assessment</i> .....	51
Tabel 5. Tabel Formulir Gepeng .....	55

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Struktur Organisasi Dinas Sosial DIY .....	29
Bagan 2: Struktur Pengelolah Kegiatan Camp <i>Assessment</i> .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Membuat Bros dari panel.....	62
Gambar 2: Membuat Kapal dari Bambu .....	63
Gambar 3: Menggambar Imajinasi.....	64
Gambar 4: Presentasi Hasil Gambar Imajinasi .....	65
Gambar 5: Kreasi Dari Limbah atau Barang Bekas.....	66
Gambar 6 : Menyanyikan Lagu Kebangsaan .....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca Assesment oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Untuk menghindari kekeliruan pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut:

##### 1. Pemberdayaan

Menurut Wuradji seperti dikutip Aziz Muslim bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan kesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan betujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang diharapkan<sup>1</sup>. Maksud penulis pemberdayaan gelandangan dan pengemis pasca assesment adalah adanya keterlibatan pengurus Dinas Sosial dalam mengassement dan memandirikan gelandangan dan pengemis pasca assesment.

##### 2. Gelandangan dan Pengemis

Masyarakat Yogyakarta menyebut gelandangan dengan istilah Wong Emis, Kere, Wong Kramatan dan Kere Tuntang. Wong Emis merupakan ungkapan untuk orang laki-laki dan perempuan yang

---

<sup>1</sup>Aziz Muslim, “*Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta UIN Sunankalijaga, 2008), hlm. 2.

pekerjaannya adalah meminta-minta. Kere merupakan simbol orang yang tidak mempunyai pekerjaan, rumah dan tinggal di sembarangan tempat. Wong Kramatan merupakan simbol untuk sejumlah orang, baik laki-laki atau perempuan yang tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap dan tinggal di makam. Kere tuntang menyimbolkan orang yang dipandang malas atau tidak mau bekerjasama dalam pekerjaan<sup>2</sup>. Maksud peneliti dari gelandangan dan pengemis pasca assessment adalah seseorang atau kelompok yang tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap, memintaminta di tempat-tempat umum dan identik lebih malas untuk bekerja.

### 3. Pasca Assessment

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Pasca artinya sesudah. Menurut Lidz Assesment adalah suatu proses pengumpulan informasi guna mendapatkan profil psikologis seseorang yang meliputi kelebihan dan kekurangannya, gejala dan intensitasnya, kendala-kendala yang dialaminya, serta peran penting yang dibutuhkannya<sup>3</sup>. Maksud penulis dari pasca assessment adalah sesudah pengumpulan informasi guna mencari data identitas yang meliputi kelebihan dan kekurangan gepeng secara formal.

### 4. Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta

Dinas sosial merupakan instansi pemerintah yang dibentuk dalam upaya menangani permasalahan sosial terutama yang berkaitan dengan

---

<sup>2</sup>Jang A. Muttalib dan Sudjarwo “*Gelandangan dalam Kancah Revolusi*”(Jakarta, LP3ES, 1986), hlm. 18.

<sup>3</sup>Fajarm “*Defenisi Assesment*” <http://biropsikologi.com>. diakses pada hari Rabu 12 Oktober 2016 pukul 22:35 WIB.



penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Dinas sosial DIY ini membawahi langsung 5 kabupaten di DIY. Camp Assesment merupakan salah satu program dari Dinas Sosial dalam menangani gelandangan dan pengemis baik itu Gelandangan psikotik maupun non psikotik.

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul “*Pemberdayaan Gelandangan dan Pngemis Pasca Assesment oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*” yaitu penelitian terhadap suatu proses pemberdayaan tentang potensi yang dimiliki oleh seseorang yang tinggal ditempat rehabilitasi setelah di assesment.

## **B. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai masalah sosial yang cukup besar dan sangat menakutkan di sektor perekonomian yang sangat tidak menentu, tingkat pengangguran yang semakin tinggi bahkan kebudayaan lokal yang mulai luntur, anak-anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang semakin hari semakin meningkat, dan masih banyak lagi. Melihat permasalahan sosial seperti ini tentu saja membutuhkan perhatian ekstra dari pemerintah. Tak bisa dipungkiri ketika sudah terbentur dengan persoalan perekonomian membuat sebagian orang memilih untuk hidup di jalanan, menggelandang dan bahkan menjadi pengemis dan sejenisnya hanya untuk memenuhi kehidupannya.

Dari pengamatan terhadap gelandangan dan pengemis, ada beberapa dua faktor penyebab terjadinya gelandangan maupun pengemis. Pertama, faktor Intern meliputi : tidak mau bekerja, malas , adanya cacat-cacat fisik dan

adanya cacat-cacat psikis (jiwa). Kedua, faktor Ekstern terdiri dari faktor ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, lingkungan, agama dan kultural (budaya asal)<sup>4</sup>. Yogyakarta merupakan salah satu kota yang padat penduduk, terutama banyak pendatang yang ingin mencari pekerjaan. Namun tidak sebanding dengan kenyataan yang ada penambahan kesempatan kerja tidak sepesat penambahan lowongan pekerjaan. Karena keterbatasan mendapatkan lowongan pekerjaan tersebut banyak pendatang beralih profesi yaitu menggelandang dan mengemis di jalanan bahkan meminta-minta dari rumah ke rumah hanya demi memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perekonomian kota dipacu untuk bertumpu pada perekonomian bazaar (sektor informal). Produksi dan aliran barang serta jasa-jasa yang ditawarkan di kota berkembang dari masing-masing sektor. Sektor industri yang dikembangkan di kota umumnya bersifat padat modal. Hal ini membawa akibat kurang menguntungkan bagi kebanyakan migran desa-kota, ataupun yang hidup di kota dan baru masuk angkatan kerja, karena hampir sebagian besar tidak dapat ditampung di sektor industri, sehingga sebagian besar masuk sektor informal atau menjadi pengangguran<sup>5</sup>. Karena pendatang dari desa ke kota rendah pendidikannya, dan kurang mempunyai keterampilan menyebabkan mereka tidak mendapat pekerjaan yang memadai di kota. Akhirnya mereka memperkerjakan apa saja asal dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seperti mencari barang bekas atau memulung, mengamen, bahkan meminta-minta atau mengemis di lampu merah.

---

<sup>4</sup>Artidjo Alkostar. *Potret Kehidupan Gelandangan Kasus Ujung Pandang dan Yogyakarta*. (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 120.

<sup>5</sup>*Ibid.*

Banyaknya gelandangan dan pengemis memang akan membuat wajah kota menjadi terlihat kumuh dan tidak nyaman. Ketidaknyamanan tersebut disebabkan oleh kehidupan gelandangan yang tidak sama dengan kehidupan masyarakat pada umumnya. Seperti yang disebutkan dalam pengertian gelandangan, yaitu orang yang tidak tentu tempat tinggalnya, pekerjaannya dan arah tujuan kegiatannya<sup>6</sup>. Sebagai gejala sosial, masalah gelandangan dan pengemis sudah lama hadir di tengah-tengah kita. Secara formal pemerintah sudah mengambil langkah untuk menangani masalah sosial ini. Melalui Dinas Sosial, telah disediakan tempat khusus yang disebut *Camp Assesment* yang mana berfungsi menampung, menangani atau proses rehabilitasi untuk gelandangan dan pengemis, pengamen, gelandangan psikotik dan sejenisnya yang terletak di Jalan Parangtritis Km. 5, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan<sup>7</sup>. Begitu halnya dengan program Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang melakukan pemberdayaan terhadap gelandangan dan pengemis melalui *Camp Assesment*. Tak lain tujuan dilakukannya pemberdayaan terhadap gelandangan dan pengemis yaitu melatih kemandirian dan menghilangkan rasa trauma terhadap

---

<sup>6</sup>Y. Argo Twikromo. *Gelandangan Yogyakarta*. (Yogyakarta: Median Presindo, 1999), hlm. 64.

<sup>7</sup>Heru Nugroho, *"Menumbuhkan Ide-ide Kristis"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 44.

hiruk pikuk kehidupan di jalanan. Tercatat sepanjang tahun 2016 sampai 2017 ada 366 gelandangan dan pengemis yang masuk dalam data Camp Assesment, namun sebagian sudah di pulangkan ke daerah asal sebagian pula dirujuk di RPS. Sejumlah 113 gelandangan dan pengemis yang masih berada di Camp Assesment rata-rata usia dewasa dan lanjut usia.

*Camp Assesment* merupakan wadah rehabilitasi untuk gelandangan dan pengemis yang bersifat sementara. Selama direhabilitasi gelandangan dan pengemis diberi pelatihan dan pemberdayaan lainnya. Karena di *Camp Assesment* merupakan wadah yang bersifat sementara maka penulis ingin menindaklanjuti pemberdayaan gelandangan dan pengemis pasca assessment yang dilakukan oleh Dinas Sosial DIY.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca Asesment yang dilakukan oleh Dinas Sosial DIY?
2. Bagaimana dampak dari pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca Assesment yang dilakukan Dinas Sosial DIY?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendiskripsikan tentang pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca Assessment yang dilakukan oleh Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan tentang dampak dari pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Pasca Assesment yang dilakukan oleh Dinsos DIY.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan bagi kajian akademisi, dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta menjadi perbandingan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai kajian pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang kaitannya dengan penelitian bagi mahasiswa maupun pembaca untuk mendapatkan data-data yang lebih komprehensif.

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian itu adalah :

1. Roisatu Masrurroh yang berjudul “Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta”, tentang bagaimana proses pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh UPT Panti Karya di Yogyakarta dan bagaimana hasil pemberdayaan UPT Panti Karya terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Yogyakarta.<sup>8</sup> Letak perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah peneliti ini mengkaji proses pemberdayaan gelandangan dan pengemis dan mendiskripsikan hasil pemberdayaan UPT Panti Karya terhadap gelandangan dan pengemis di Kota Yogyakarta.
2. Siti Rahayu, dengan judul “Assesment terhadap Gelandangan dan Pengemis dalam Camp Assesment Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta”.<sup>9</sup> Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan assesment yang dilakukan terhadap gelandangan dan pengemis dalam *Camp Assesment* Dinas Sosial Daerah Yogyakarta dan hambatan yang dialami pekerja sosial dalam pelaksanaan assesment terhadap gelandangan dan pengemis.

---

<sup>8</sup>Roisatu Masrurroh, *Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta : Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm x.

<sup>9</sup>Siti Rahayu, *Asssment terhadap Gelandangan dan Pengemis dalam Camp Assesment Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Klijaga, 2014)

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Camp Assesment sebagai lokasi untuk menangani gelandangan dan pengemis. Kesamaan penelitian Siti Rahayu dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang Gelandangan dan Pengemis, selain itu lokasi penelitian Siti Rahayu merupakan lokasi penulis teliti. Dan perbedaannya pada obyeknya, Siti Rahayu mendeskripsikan tentang penanganan di Camp Assesment sedangkan penulis mendiskripsikan tentang pemberdayaan dan dampak atau hasil dari pemberdayaan gelandangan dan pengemis dalam Camp Assesment Dinsos Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Khatim Alifil M, “Rehabilitasi sosial terhadap Gelandangan Psikotik di Lembaga Sosial Hafara, Kasihan, Bantul, Yogyakarta” yang berisi tentang masalah gelandangan psikotik oleh Lembaga Sosial Hafara dimulai dari cara perekrutan sampai pada proses penyembuhan.<sup>10</sup> Gelandangan psikotik adalah gelandangan yang memiliki gangguan jiwa. Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena peneliti hanya membahas mengenai gelandangan dan pengemis dan bukan gelandangan yang bersifat sebagai gelandangan psikotik.
4. Aliyah Nur Munijah “Upaya Dinas Sosial tenaga kerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta Dalam Penanganan Gelandangan Pengemis”.<sup>11</sup> Penelitian ini fokus pada Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, penelitian ini meneliti bagaimana upaya Dinas Sosial Tenaga

---

<sup>10</sup>Khatim Alifil M, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan Psikotik Di Lembaga Sosial Hafara, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi 2014.

<sup>11</sup>Aliyah Nur Munijah, *Upaya Dinas Sosial tenaga kerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta dala penanganan gelandangan pengemi*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta dalam menangani gelandangan pengemis serta bagaimana dampak dari adanya upaya yang dilakukan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi bagi gelandangan pengemis. Letak perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih fokus pada Dinas Sosial Tenaga kerja dan Transimigrasi Kota Yogyakarta.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Edi Suharto, program pemberdayaan masyarakat adalah meliputi pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial dan koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga muda mandiri, pembinaan partisipasi sosial masyarakat serta pembinaan anak dan remaja.<sup>12</sup> Seperti halnya pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh Camp Assesment, pemberdayaan meliputi pelatihan keterampilan, bimbingan agama, bimbingan mental dan bimbingan fisik. Menurut Wuradji seperti dikutip Aziz Muslim bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif dan kesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menangani berbagai persoalan hidup supaya tercapai

---

<sup>12</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 151.



cita-cita yang diharapkan<sup>13</sup>. Begitu pula pemberdayaan gelandangan dan pengemis yang dilakukan oleh Dinas Sosial Yogyakarta dengan cara memberikan pelatihan kerajinan, pemberian motivasi, sosialisasi dan pengenalan keagamaan.

Gagasan pemberdayaan adalah sentral bagi suatu strategi keadilan sosial dan HAM, walaupun pemberdayaan adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang dalam bahaya kehilangan arti substantifnya ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu proses. Pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan<sup>14</sup>. Jadi pemberdayaan gelandangan dan pengemis dalam pembahasan ini adalah gelandangan dan pengemis yaitu suatu proses dalam pencapaian sesuatu tujuan.

#### b. Upaya Pemberdayaan

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat selalu terjadi perubahan, karena masyarakat sebagai sebuah sistem senantiasa mengalami perubahan. Perubahan sosial merupakan gejala umum yang terjadi dalam masyarakat dan merupakan gejala sosial yang terjadi sepanjang

---

<sup>13</sup>Aziz Muslim, “ *Metodologi Pengembangan Masyarakat*”, (Yogyakarta UIN Sunankalijaga, 2008), hlm. 2.

<sup>14</sup>Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternafive Pembangunan asyarakat di Era Globalisasi Community Development, Edisi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.130.

masa.<sup>15</sup> Upaya pemberdayaan paling tidak harus dilakukan melalui tiga cara:

- 1) Menciptakan suasana yang memungkinkan gepeng untuk berkembang
- 2) Memperkuat potensi yang dimiliki gepeng dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan
- 3) Mencegah adanya persaingan yang tidak seimbang

Hal yang penting dalam pelaksanaan pemberdayaan (empowering) adalah peningkatan kesadaran (consciousness). Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan perlu menetapkan 3 (tiga) agenda penting, yaitu: *Pertama*, memperkuat fungsi pemberdayaan (empowering). Peran ini dipahami sebagai upaya kemampuan, dan kemandirian. *Kedua*, penghubung (bridging). Di tengah-tengah lingkungan terdapat dua ekosistem yang kuat dan yang lemah. Ekosistem yang kuat diwakili sektor formal, sektor modern dan lain-lainnya. Dan *Ketiga*, Fungsi dialog kebijakan (policy dialogue). Dialog kebijakan merupakan satu mata rantai pelayanan pendampingan dalam bidang pengembangan kebijakan bagi kepentingan banyak.<sup>16</sup>

## 2. Gelandangan dan Pengemis

Gelandangan dan pengemis merupakan bagian dari fenomena dalam masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari realitas kehidupan masyarakat. Pengaturan tentang ini secara umum termasuk dalam Pasal

---

43. <sup>15</sup>M. Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm.

<sup>16</sup>Poulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 1.

34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”.<sup>17</sup>

Fakir miskin erat kaitannya dengan gelandangan dan pengemis. Gelandangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(KBBI) mempunyai pengertian sebagai berikut : Pertama, berjalan kesana-kesini tidak tentu tujuannya, berkeliaran, bertualangan. Kedua, orang yang tidak tentu tempat kediaman dan pekerjaannya.<sup>18</sup>Jadi gelandangan dan pengemis merupakan seorang atau kelompok orang yang mendapatkan penghasilan dengan melakukan kegiatan di jalanan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang semestinya. Misalnya, meminta-minta, mengamen ataupun dengan cara lainnya. Adapun karakteristik gelandangan dan pengemis sebagai berikut :

a) Gelandangan

1) Tidak mempunyai tempat tinggal tetap ( Di emperan toko/pasar, tidur di kaki lima dan di bawah jembatan dan sejenisnya).

2) Tidak mempunyai pekerjaan tetap.

3) Mengorek-orek sampah.

4) Hidup menggelandang terutama ditempat-tempat umum terutama di Kota.

b) Pengemis

<sup>17</sup>Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

<sup>18</sup>WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 216.

- 1) Pada umumnya pengemis mempunyai rumah.
- 2) Malas berkerja.
- 3) Mata pencaharian tergantung pada belas kasihan orang lain(Minta-minta).
- 4) Memperalat sesama untuk merangsang belas kasihan orang lain.
- 5) Berpakaian kumuh dan compang camping.

Gelandangan dan pengemis pada umumnya dijadikan pilihan terakhir dalam mendapatkan penghasilan dalam keberlangsungan hidup. Karena sempitnya lapangan pekerjaan sehingga gelandangan dan pengemis dihubungkan dengan ketatnya persaingan untuk bertahan hidup seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Namun gelandangan dan pengemis tidak lepas dari permasalahan-permasalahan, seperti: <sup>19</sup>

1. Tempat tinggal yang tidak layak
2. Pendidikan dan keterampilan rendah
3. Rentan terhadap penyakit
4. Pola asuh yang tidak sesuai

### **3. Pasca Assessment**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Pasca artinya sesudah. *Assessment* merupakan salah satu rangkaian dalam proses

---

<sup>19</sup>Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Sosial Berbasis asyarakat bagi Gelandangan, Pengemis, Pemulung oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011), hlm. 5-6.

intervensi pekerjaan sosial yang digunakan untuk acuan langkah selanjutnya. Menurut Hepworth dan Larsen yang dikutip oleh Mifctahul

Huda dalam bukunya menjelaskan bahwa:

*Assessment is the process of gathering, analyzing, and synthesizing salient data into a formulation that encompasses the following vital dimension: (1) the nature of clients' problems, including special attention to developmental needs and stressor associated with life transitions that require major adaptations; (2) coping capacities of clients and significant others (usually family members), including strength, skills, personality assets, limitations and deficiencies; (3) relevant system involved in clients and these system; (4) resource that are available or are needed to remedy or ameliorate problems; and (5) clients' motivation to work on their problems.*

*(Assessment adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan mengintesakan data-data penting ke dalam bentuk yang meliputi dimensi-dimensi vital berikut ini: (1) sifat dasar masalah klien, meliputi perhatian khusus kepada kebutuhan perkembangan dan penekanan ditunjukkan kepada transisi kehidupan yang membutuhkan adaptasi yang utama; (2) meningkatkan kapasitas klien dan pihak lain yang disignikan (biasanya anggota keluarga) meliputi kekuatan, keterampilan, asset pribadi, keterbatasan dan kekurangan; (3) sistem yang relevan meliputi maalah klien dan transaksi timbal balik antara klien dan sistemnya; (4) sumber yang didapat atau dibuthkan untuk pengobatan atau mengurangi masalah; dan (5) motivasi klien untuk mengatasi masalahnya).<sup>20</sup>*

Dwi Heru Sukoco mempunyai pendapat yang singkat bahwa *assesment* penilaian atau penafsiran terhadap situasi dan orang-orang yang terlibat didalamnya.<sup>21</sup> Jadi *assesment* adalah proses pengumpulan dan analisis data mengenai kondisi gelandangan dan pengemis dalam segala hal yang berkaitan dengan gelandangan dan pengemis termasuk orang-orang yang berada di sekitar gelandangan dan pengemis.

---

<sup>20</sup>Mifctahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Keejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 175-.

<sup>21</sup>Dwi Heru Sukoco, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, (Bandung: STKS Press, 2011), hlm. 149.

Pemberdayaan pasca assessment untuk gelandangan dan pengemis di *Camp Assessment* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial dan pendamping di *Camp Assessment* yang dibawa naungan Dinas Sosial DIY. Pasca artinya sesudah. Sedangkan *Assessment* merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menganalisis. Adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh pekerja sosial yang berada di *Camp Assessment* yaitu : pertama, melakukan pendataan, kedua melakukan berupa kegiatan keterampilan.

*Assessment* yang menerapkan prinsip kekuatan berarti tidak hanya memahami klien sebagai pihak yang lemah. Sebaliknya, pada dasarnya klien mempunyai kekuatan dan potensi sehingga penting dalam proses perubahan. Menurut Saleebey yang dikutip oleh Miftachul Huda, ada lima prinsip dalam perspektif kekuatan antara lain<sup>22</sup>:

1. Setiap individu, kelompok, keluarga dan masyarakat memiliki kekuatan. Artinya orang miskin atau orang pedalaman sekalipun meski mereka tidak memiliki harta tetapi daya tahan hidup yang tinggi pasti mereka miliki. Keyakinan seperti ini akan membantu dalam peng-assesment-an terhadap klien atau Gepeng.
2. Trauma dan abuse (perlakuan kasar atau kejam), kondisi sakit dan perlawanan dapat dianggap berbahaya, tetapi dalam waktu yang bersamaan dapat juga dianggap sebagai sumber kekuatan dan peluang.

---

<sup>22</sup>Ibid. 189 - 191.

Pandangan seperti ini secara radikal harus diubah oleh pekerja sosial maupun oleh klien(gepeng) itu sendiri untuk menumbuhkan kesadaran.

3. Setiap individu, kelompok, dan masyarakat mempunyai kapasitas memperbaiki dan melakukan perubahan.
4. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan melakukan kolaborasi terhadap klien (gepeng).
5. Setiap tempa dan keadaan selalu ada sumber yang berkaitan dengan assessment.

Pemberdayaan berarti memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang untuk menentukan diri mereka sendiri di masa mendatang dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat itu sendiri.

#### 4. Dampak Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam<sup>23</sup>:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

---

<sup>23</sup>Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembagunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 58

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dampak pemberdayaan yang ditulis dalam penelitian ini lebih ke dampak keberhasilan pascaassessment pada gelandangan dan pengemis yang mendapat pelatihan pemberdayaan oleh pendamping di *Camp Assesment*. Adapun hasil pemberdayaan tersebut meliputi : perubahan perilaku gelandangan dan pengemis dan kemandirian terhadap gelandangan dan pengemis.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Camp Assesment Dinsos Jl. Parangtritis Km 5, sewon, Bantul, Yogyakarta alasan pemilihan tempat :

- a. *Camp Assesment* merupakan salah satu program dari Dinas Sosial Yogyakarta yang mana tempat penanganan gelandangan, pengemis, dan penderita psikotik yang bersifat sementara.
- b. *Camp Assesment* melakukan pemberdayaan kepada gelandangan dan pengemis melalui pelatihan keterampilan.

### 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang metode pemberdayaan gelandangan dan pengemis pasca assessment Dinsos DIY ini menggunakan metode kualitatif, dengan alasan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan



secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi<sup>24</sup>. Keempat, metode ini lebih mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian<sup>25</sup>.

Untuk menentukan atau memilih subyek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi<sup>26</sup>. Berdasarkan pada kriteria ini, maka subyek penelitian dalam penelitian ini adalah pendamping di Camp Assesment , pimpinan kantor, Intrustur bimbingan.

### 4. Data dan Sumber data

Data dan sumber data yang digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut :

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 9-10.

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Pemberdayaan Pasca Assesment	Pendekatan Pelatihan keterampilan	Wawancara Dokumentasi	Pendamping Klien atau Gelandangan dan pengemis.
2	Dampak Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis	a. Perubahan perilaku gelandangan dan pengemis b. Aktivitas sehari-hari lebih baik	Wawancara Observasi dan Dokumentasi	Pendamping di Camp Assesment Gelandangan dan Pengemis

#### 5. Teknik Penarikan Informan

Penelitian kualitatif informan bukan dinamakan responden tetapi

Sebagai narasumber, partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian. Informan dalam penelitian juga disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

menghasilkan teori yang sudah ada<sup>27</sup>. Teknik penarikan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih orang-orang yang memiliki ciri-ciri spesifik yang sesuai dengan keinginan peneliti. Dalam hal ini sampel tersebut relevan dengan desain penelitian<sup>28</sup>.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan:

- a) Wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara<sup>29</sup>. Sebelum melakukan pengambilan data, penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Penulis melakukan wawancara dengan kepala bidang *Camp Assessment*, pendamping gelandangan dan pengemis, kemudian dilanjut dengan pekerja sosial.
- b) Observasi, teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek

---

<sup>27</sup>Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

<sup>28</sup>Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 98.

<sup>29</sup>M. Junaidi Ghony, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.<sup>30</sup> Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan pada kegiatan pemberdayaan gelandangan dan pengemis.

- c) Teknik Dokumentasi digunakan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk dokumentasi bentuk catatan atau tulisan. Teknik ini digunakan sebagai alat pengumpul data pelengkap yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, wawancara. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam<sup>31</sup>. Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum *Camp Assesment*, Data gelandangan dan pengemis, struktur pengelola *Camp Assesment* dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

## 7. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, alasannya karena dalam teknik ini bisa memanfaatkan informan lain sebagai penguat informasi dan supaya tidak diragukan lagi kebenarannya. Triangulasi

---

<sup>30</sup>Hadari, Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 100.

<sup>31</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012), hlm. 141.

merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses<sup>32</sup>. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Lexy J.Moleong, M.A. menjelaskan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif<sup>33</sup>. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini melalui penggunaan sumber dicapai melalui langkah-langkah berikut ini :*Pertama*, membandingkan data pegamatan dengan data wawancara. *Kedua*, membaningkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatanya secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatanya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>34</sup>.

---

<sup>32</sup>Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

<sup>33</sup>Lexy J.Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), hlm. 330.

<sup>34</sup>*Ibid.*

## 8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar<sup>35</sup>. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk (script) yang akan dianalisis<sup>36</sup>. Peneliti telah mereduksi data yang diperoleh lapangan dimulai dengan menggabungkan data, memilih hal-hal penting dari hasil wawancara terkait dengan pemberdayaan gelandangan dan pengemis di *Camp Assesment* Daerah Istimewa Yogyakarta.

### b. Penyajian data

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan. Jadi secara urutan, akan terdapat tiga tahapan dalam penyajian data, yaitu kategori tema, sub-kategori tema, proses pengkodean<sup>37</sup>.

---

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 45.

<sup>36</sup>Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015, hlm. 264.

<sup>37</sup>*Ibid*. Hlm. 276.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahapan ini penulis membuat proposisi terkait dengan prinsip logika yang kemudian mengangkatnya sebagian temuan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan dengkaj data yang ada secara berulang-ulang, pengelompokan data yang berbentuk proposisi yang telah dirumuskan. Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan sebuah temuan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya<sup>38</sup>

9. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4(empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

**Bab I** : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

**Bab II** : Berisi tentang gambaran umum *Camp Assesment* Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis menggambarkan mengenai *Camp Assesment* dimulai dari latar belakang, tujuan, sasaran yang akan menjadi klien, jumlah gelandangan dan pengemis berasal dari daerah asal, pengelola kegiatan yang terdapat di *Camp Assesment*, hingga kegiatan apa saja yang terdapat di *Camp Assesment*.

---

<sup>38</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 210.

**Bab III:** Pembahasan pada bab ini penulis memulai dengan penjelasan sejarah singkat tentang Pemberdayaan gelandangan dan pengemis Pasca Assesment. Dilanjutkan dengan bagaimanahasilpemberdayaan gelandangan dan pengemis Pasca Assesmentoleh Dinas Sosial Yogyakarta.

**Bab IV :** Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang membangun, dan kata penutup.



## BAB IV

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, kemudian penulis simpulkan inti dari kajian yang telah dilakukan dan hasil kesimpulan yang penulis peroleh untuk menjawab dari rumusan masalah. Berikut kesimpulan yang dimaksud antara lain:

1. Dengan adanya program pemberdayaan gelandangan dan pengemis di *Camp Assesment* dapat membantu para klien untuk mengubah perilaku gelandangan dan pengemis, sehingga ketika keluar dari *Camp Assesment* klien bisa mengembangkan ilmu yang telah didapat selama mengikuti berbagai pelatihan yang ada di *Camp Assesment*.
2. Program-program kegiatan yang diberikan oleh *Camp Assesment* untuk gelandangan dan pengemis sangat berperan penting dalam pengembangan sikap keseharian gelandangan dan pengemis selama berada di *Camp Assesment*. Hal ini ditunjukkan oleh salah satu pengemis yang mana ketika berada di jalanan pengemis tersebut tidak pernah melaksanakan ibadah dalam agamanya. Namun dengan adanya program pemberdayaan gelandangan dan pengemis di *Camp Assesment* dapat membantu klien untuk melakukan kegiatan sehari-hari.
3. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan di *Camp Assesment*, pendamping baik instruktur bimbingan mempunyai strategi-strategi

sendiri supaya klien mempunyai kemauan untuk mengikuti program pemberdayaan. Adapun strategi yang dilakukan antara lain: dengan cara melakukan pendekatan personal, mengajak secara langsung dan memotivasi klien.

## B. SARAN-SARAN

Dengan memperhatikan uraian data mengenai program pemberdayaan gelandangan dan pengemis melalui Camp Assesment, beberapa saran penulis untk pembaca, antara lain:

1. Untuk menumbuhkan motivasi klien selama berada di Camp Assesment, hendaknya instruktur mengorganisir kegiatan dengan baik agar klien tidak merasa jenuh dan bosan selama mengikuti pelatihan.
2. Perlu dibuat program engan baik yang sesuai atau bahkan berkualitas agar dapat terlaksana secara efektif sebagai acuan dalam berlangsungnya proses belajar berbagai keterampilan.
3. Untuk hasil dari klien, hendaknya pihak Camp Assesment menyediakan tempat khusus untuk menampung semua hasil dari berbagai keterampilan yang setiap minggu mereka lakukan.
4. Pihak Camp Assesment hendaknya merekrut pekerja sosial yang cukup untuk menangani klien selama berada di Camp Assesment.
5. Keberhasilan di Camp terhadap gelandangan dan pengemis tidaklah signifikan, terkadang masih ada bahkan banyak di jumpai gelandangan yang masih berkeliaran di titik-titik sudut Kota Yogyakarta. Perlu adanya koreksi untuk pihak Camp yang menjumpai klien yang

berulang-ulang kali tertangkap oleh satpolPP untuk merujuk dan mengasramakan klien tersebut lebih lama dari waktu yang ditentukan.

### C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas kehendaknya akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dalam wujud skripsi. Atas pertolongan dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan untuk memberikan inspirasi dan motivasi yang kuat bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terimakasih bagi pihak-pihak yang telah membantu dalam kepenulisan ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkostar, Artidjo, *Potret Kehidupan Gelandangan Kasus Ujung Pandang dan Yogyakarta*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Argo, Y. Twikromo. *Gelandangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Median Presindo, 1999.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Sosial Berbasis asyarakat bagi Gelandangan, Pengemis, Pemulung oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Kementerian Sosial RI, 2011.
- Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, *Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis Sistik Pant*, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2006 .
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Freire, Poulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Ghony, M. Junaidi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitaatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Huda, Mifctahul, *Pekerjaan Sosial dan Keejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Alternafive Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development, Edisi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta UIN Sunankalijaga, 2008.

- Muttalib, Jang A. dan Sudjarwo *Gelandangan dalam Kancah Revolusi* Jakarta, LP3ES, 1986.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012.
- Nugroho, Heru, *Menumbuhkan Ide-ide Kristis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Poerwadarminto, WJS., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Rusli, M. Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 2001.
- Suharto, Edi, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*", Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Sukoco, Dwi Heru, *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, Bandung: STKSPress, 2011.

### **SKRIPSI**

- Aliyah Nur Munijah, *Upaya Dinas Sosial tenaga kerja dan transmigrasi Kota Yogyakarta dala penanganan gelandangan pengemi*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Khatim Alifil M, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan Psikotik Di Lembaga Sosial Hafara, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi 2014.
- Roisatu Masruroh, *Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh UPT Pantu Karya di Kota Yogyakarta*, skripsi, (Yogyakarta : Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Siti Rahayu, *Asssment terhadap Gelandangan dan Pengemis dalam Camp Assesment Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Klijaga, 2014)

**INTERNET**

Fajarm "*Defenisi Assesment*" <http://biropsikologi.com>. diakses pada hari Rabu 12 Oktober 2016 pukul 22:35 WIB.



## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

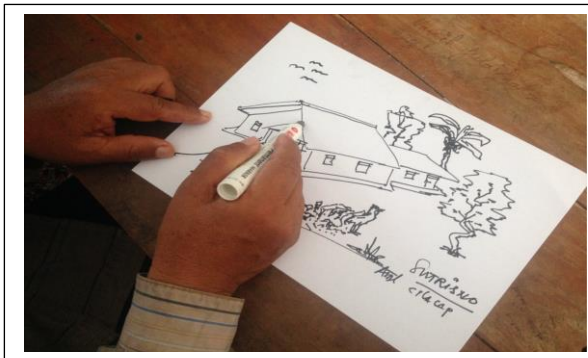
1. Bagaimana proses pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis pasca *assessment* ?
2. Bagaimana proses awal pemberdayaan?
3. Bagaimana bentuk penambahan pengetahuan terhadap gelandangan dan pengemis?
4. Apa yang dilakukan gelandangan dan pengemis pasca *assessment* ?
5. Adakah pengelompokan gelandangan dan pengemis pasca *assessment*?
6. Bagaimana bentuk pendidikan Agama yang diberikan?
7. Keterampilan apa saja yang dilatih kepada gelandangan dan pengemis?
8. Bagaimana proses itu berlangsung?
9. Kegiatan apalagi selain kegiatan kerohaniandan kegiatan keterampilan?
10. Apa yang dilakukan gelandangan dan pengemis setelah mendapat pelatihan dari pekerja sosial yang ada di Camp Assessment?
11. Bagaimana hasil pemberdayaan yang sudah didapatkan?
12. Bagaimana bentuk hasil pemberdayaan keterampilan yang didapatkan gelandangan dan pengemis pasca *assessment*?
13. Adakah hambatan ketika menghadapi klien yang belum bisa beradaptasi?
14. Strategi apa saja yang dilakukan seorang instruktur untuk menarik perhatian klien agar mau berpartisipasi?
15. Adakah materi khusus yang diberikan instruktur?
16. Apa harapan kedepannya untuk klien?

## FOTO-FOTO KEGIATAN

### 1. Kegiatan Menyanyikan Lagu Kebangsaan



### 2. Kegiatan Menggambar Imajinasi





### 3. Kegiatan Membuat Kerajinan Kapal dari Bambu



### 4. Kegiatan membuat Handycraft



## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Hera Selviani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Pagaralam, 17 Maret 1993

Alamat Asal : Talang Jawa Rt.18 Rw.05 Pagaralam, Sum-Sel.

Alamat Tinggal : Randugunting Rt.08 Rw.03 Tamanmartani,  
Kalasan, Sleman.

Email : heraselviani@gmail.com

No. HP : 0821-8913-8365



### B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN 3 Pagaralam	2000-2006
SMP	SMPN 2 Pagaralam	2007-2009
SMA	SMK PGRI 1 Pagaralam	2009-2011
S1	UIN Sunan Kalijaga	2013-2017

### C. Pengalaman Organisasi

- Kader PMII Rayon Pondok Syhadat 2013 – sekarang.
- Wakil ketua HMPS PMI (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2015- sekarang.
- Ketua Angkatan Jurusan PMI angkatan 2013.
- Anggota LPM Rhetor.
- Anggota AMM (Angkatan Muda Masjid) Masjid Al-Huda di dusun Randugunting, Kalasan, Sleman.